

1. PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul Karya Desain

Judul perancangan Tugas Akhir adalah “Perancangan Interior Pusat Informasi Batik Jawa di Surabaya”. Adapun pengertian judul dari karya ini adalah:

Perancangan:

- Proses dari perbuatan, cara merancang sesuatu, perbuatan merancang. (Kamus Bahasa Indonesia, 1998:p 725)
- Proses menciptakan dan memecahkan masalah suatu bentuk dengan menambah, mengurangi dan menggabungkan elemen-elemen yang ada. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1989:p 741)

Interior:

- Inside of a building or a room (bagian dalam sebuah bangunan atau sebuah ruangan). (*Encarta ReferenceLibrary*, 2004.)
- Berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti ruang dalam atau bagian dari suatu bangunan/gedung yang dibatasi oleh lantai, dinding dan plafon. (Kamus Bahasa Indonesia, 1998,p 438)

Perancangan Interior:

- Proses merancang bagian dalam sebuah ruang dalam.

Pusat:

- Pokok, tempat yang menjadi kedudukan atau tempat berkumpul, tempat pokok atau yang menjadi tumpuan berbagai urusan, hal, dsb. (Poerwadarminta, W.J.S. 1982.p.379)
- *Center*. (Echols, John M. & Shadily, Hassan. 1997 p.50)
- *Center: a place of concentrated activity or influence* (Sebuah tempat pemusatan kegiatan atau pengaruh yang terpusat). (*The American Heritage Dictionary of English Language*, 19760.p.69)

Batik:

- Corak atau gambar pada kain yang pembuatannya secara khusus dengan menerakan malam pada kain kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. (Poerwadarminta, W.J.S. 1982.p.65)

Pusat Batik Jawa:

- Tempat memamerkan berbagai macam informasi mengenai batik dan berbagai macam alat yang berhubungan dengan batik serta perkembangan batik sebagai *fashion*.

Di Surabaya:

- Ibukota sekaligus pusat pemerintahan propinsi Jawa Timur. (Encyclopedia Nasional Indonesia jilid 15)
- Kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. (Microsoft Referency Library 2003.)

Jadi pengertian dari Perancangan Interior Pusat Batik di Surabaya adalah proses merancang bagian dalam sebuah bangunan yang merupakan pokok dari segala kegiatan untuk memamerkan berbagai macam batik Jawa dan benda-benda yang bersangkutan dengan batik yang terletak pada kota Surabaya.

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Batik, kesenian yang diturunkan oleh nenek moyang kita, adalah salah satu kerajinan khas Indonesia. Batik bukan hanya merupakan sebuah warisan budaya lokal, namun sudah benar-benar menjadi warisan budaya bangsa yang wajib dilestarikan. Batik sudah bukan hanya pakaian daerah yang hanya akan dikenakan saat upacara adat. Namun batik telah menjadi semacam identitas nasional yang mulai dikenal di mancanegara. Banyak orang asing yang khusus datang ke Indonesia hanya untuk mempelajari tentang batik.

Modernisasi dunia membawa dampak positif bagi perkembangan umat manusia dan merambah kesegala aspek kehidupan manusia. Kebudayaan manusia berkembang demikian pesatnya sehingga berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh modernisme tidak dapat dihindari. Kemudahan produksi barang yang banyak dalam waktu singkat dan dengan nilai keakuratan yang tinggi

menjadi sesuatu yang diidam-idamkan banyak orang. Akan tetapi dalam dunia seni perkembangan teknologi tidak selalu membawa dampak baik.

Batik Indonesia merupakan salah satu daya tarik tersendiri terhadap bangsa lain. Batik Indonesia mempunyai keunikan dibandingkan batik-batik dari mancanegara. Kemajuan teknologi percetakan menyebabkan kemudahan memproduksi batik dalam jumlah banyak dengan waktu singkat. Sebenarnya hal ini berita yang menggembirakan karena dengan begitu orang akan lebih mudah mendapatkan batik yang diinginkannya. Akan tetapi ada hal negatif yang timbul sebagai dampak kemajuan teknologi percetakan ini, yaitu tergesurnya seni batik tulis oleh batik cetak. Batik tulis dikerjakan hanya dengan alat tradisional dan memakan waktu yang lama untuk sebuah kain. Sampai sekarang keberadaan batik tulis semakin langka karena pengrajin batik semakin sedikit, padahal batik yang banyak dicari oleh penggemar batik adalah batik *hand made* karena di sebuah kain batik buatan tangan mengandung makna simbolis bagi penggunanya.

Kemerosotan batik tulis di Indonesia dikarenakan semakin berkurangnya minat masyarakat terhadap kerajinan warisan nenek moyang kita. Sangat ironis sekali, banyak sekali ahli dari mancanegara ingin mendalami keluhuran budaya Indonesia, sedang masyarakat mempunyai kesenian semakin meninggalkannya.

Surabaya sebagai ibukota dari propinsi Jawa Timur dan juga kota nomor dua di Indonesia harus mampu menunjukkan nilai seni dan budaya dari propinsi Jawa Timur. Kota Surabaya harus dapat mewakili dan menampung kerajinan batik yang bukan lagi sebagai kesenian daerah tapi sebagai kebanggaan bangsa Indonesia tersebut menjadi satu dalam suatu sarana yang representatif. Pada kenyataannya kota Surabaya tidak memiliki suatu sarana dan fasilitas yang cukup representatif yang dapat digunakan untuk mendukung kesenian-kesenian tradisional. Masyarakat Surabaya pun perlahan-lahan mulai melupakan identitas dirinya sebagai manusia budaya. Sebagai manusia moderen, mereka cenderung untuk mengikuti pola hidup modern dan melupakan jati diri bangsa Indonesia. Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya, oleh karena itu hal ini perlu mendapat perhatian yang serius agar eksistensi bangsa Indonesia tetap terjaga baik di mata masyarakat Indonesia sendiri maupun di mata bangsa lain.

1.3. Rumusan Masalah

Masalah yang dihadapi sesuai latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan adalah tidak adanya sebuah wadah yang representatif yang dapat mewadahi kegiatan dan hasil karya seni batik Jawa di kota Surabaya. Sebuah wadah yang memenuhi standar baik dalam segi kenyamanan, kelayakan segi akustik, dan tata cahaya untuk tempat pameran.

Seni batik mempunyai penggemar dari berbagai kalangan, dari masyarakat desa hingga masyarakat kota. Bahkan bagi dunia busana batik menjadi sebuah sumber inspirasi dan informasi perkembangan batik. Wadah tersebut diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat awam sehingga jati diri bangsa akan terlihat kembali dan kemudian dapat menjadi pondasi yang menguatkan kepribadian bangsa Indonesia.

Di dalam sebuah ruang publik dibutuhkan berbagai fasilitas penunjang seperti perpustakaan, ruang audio visual, tempat pameran dan tempat penjualan untuk mencapai sebuah interior ruang publik yang tidak hanya informatif, melainkan juga edukatif dan rekreatif.

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan interior pusat Batik Jawa di Surabaya ini adalah:

- Merancang sebuah wadah untuk kepentingan pelestarian budaya luhur warisan nenek moyang bangsa Indonesia khususnya mengenai batik Jawa di kota Surabaya.
- Merancang sebuah wadah yang representatif untuk kepentingan perkembangan kesenian batik propinsi Jawa Timur di kota Surabaya sehingga kesenian batik dapat terus dijaga dan dilestarikan.

1.5. Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan apabila perancangan interior pusat informasi Batik Jawa di Surabaya ini diterapkan adalah:

- Bagi para seniman batik: potensi para seniman dapat lebih dikembangkan dan ditingkatkan.

- Bagi masyarakat: pengetahuan masyarakat akan kebudayaan dan kesenian akan terus bertambah sehingga terbentuklah masyarakat dari suatu negara besar yang berbudaya. Masyarakat juga dapat menemukan tempat rekreasi baru, yang sarat dengan pengetahuan seni.
- Bagi pemerintah: kota Surabaya secara otomatis akan semakin berkembang. Gedung ini dapat dijadikan salah satu sumber pemasukkan dalam bidang pariwisata.
- Memperkaya seri penerbitan tekstil Indonesia yang berguna dalam upaya mengungkapkan secara lebih mendasar aspek historis, kekokohan, keluhuran, dan arti signifikan batik sebagai bukti eksistensi jati diri bangsa.

1.6. Ruang Lingkup Perancangan

Batasan-batasan dalam ruang lingkup perancangan ini adalah:

A. Obyek Perancangan:

- Luas bangunan yang dirancang $\pm 1000 \text{ m}^2$.
- Obyek Perancangan berupa ruang budaya yaitu pusat batik Jawa di Surabaya.
- Batas perancangan dalam toko buku:
 1. Perpustakaan
 2. Galeri Informasi
 3. Ruang demonstrasi
 4. Area Diskusi
 5. *Merchandise Store*
- Bangunan ini merupakan bangunan fiktif karya TA Arsitektur berjudul “Gedung Pusat Fotografi di Surabaya”.
- Lokasi bangunan terletak di Jalan Kertajaya, Surabaya.

B. Target Pengunjung:

- Segmen: semua kalangan.
- Usia : segala usia
- Jenis kelamin: pria dan wanita.
- Profesi: pelajar, mahasiswa, pekerja, pengangguran, ahli.

C. Fasilitas :

- Pada area galeri menggunakan sistem informasi digital untuk memudahkan pencarian informasi mengenai detail lebih lanjut dari karya yang dipamerkan.
- Disediakan ruang diskusi bagi pengunjung yang ingin menyampaikan apresiasi seni . jam operasional antara 09.00-21.00 WIB

1.7. Metode Perancangan

Metode perancangan dalam pemerolehan data yang digunakan sebagai berikut:

1.7.1. Data yang diperlukan.

- Data tentang sistem pengorganisasian *gallery* dan museum batik (struktur organisasi, pengaturan sistem, dan lain-lain).
- Data-data penunjang akan standar literatur dan sistem interior yang diperlukan dalam mendesain *gallery* dan museum.
- Data-data tentang kebutuhan ruang, besarnya, kapasitas, dan fasilitas apa yang diperlukan dalam masing-masing ruang untuk menunjang kegiatan.

1.7.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

- Observasi, dengan mengadakan pengamatan pada museum batik di Yogya, penjualan batik di Magelang dan Surabaya yaitu toko batik Trio dan Mirota, dan galeri akan kegiatan, situasi dan aktivitas pengunjungnya.
- Wawancara, mengadakan wawancara dengan pengusaha batik di Yogya dan Pekalongan mengenai proses pembuatan, perawatan dan makna dari berbagai jenis motif batik.
- Survei lapangan, untuk mengetahui kondisi dan realita penerapan dari program ruang, sirkulasi dan fasilitas-fasilitas yang ada pada museum batik dan pusat penjualan batik.

- Studi Pustaka yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui buku-buku, majalah, artikel dan juga *browsing* melalui internet untuk data-data yang mendukung perancangan.

1.7.3. Metode Pengolahan Data

Data-data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan survey dipilah-pilah dan diseleksi mana yang berhubungan dengan perancangan Pusat Batik Jawa. Data-data yang berhubungan diteliti, dan coba dimasukkan kedalam proses perancangan tanpa mengabaikan data-data literatur yang ada, sehingga kedua data tersebut diolah dan diteliti untuk memperoleh data yang sesuai dan akurat untuk digunakan sebagai pedoman dalam merancang.

Untuk mempermudah pengolahan data maka data-data yang telah diperoleh akan dikategorikan dan diatur sedemikian rupa, sehingga pada saat digunakan akan mudah mencari dan menggolongkannya. Data untuk besaran ruang, kebutuhan ruang, dan kapasitas akan diolah sehingga lebih mudah untuk pengoperasian lebih lanjut (*programming*).

1.7.4. Metode Analisa Data

Data yang telah diperoleh dan diseleksi mulai dianalisa secara mendalam dan dilalukan analisis komparatif, yang akhirnya akan menemukan hasil analisa berupa kelebihan dan kekurangan.

Analisa induktif juga digunakan, data secara umum dispesifikkan lagi perolehan datanya dengan data literatur kemudian diolah sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh data pendukung yang spesifik.

Kemudian beberapa alternatif rancangan akan muncul, namun akhirnya akan dipilih alternatif rancangan terbaik, yang selanjutnya akan digunakan dalam pengembangan desain.